



Strategi Guru Pembelajaran Tari di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih

Teacher's Strategy Learning Dance at MTs Negeri 1 City of Prabumulih

Rina Maulidiana & Muhamad Idris*

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran tari di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, strategi guru dalam pembelajaran tari di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih. Sampel yang digunakan yaitu guru dan siswa kelas VIII 9 yang berjumlah 30 siswa. Teknik yang digunakan adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran tari dengan menggunakan strategi guru *saintifik learning* dan menggunakan metode tutor sebaya pada kelas VIII 9 dengan berpedoman pada lembar observasi kegiatan, menunjukkan bahwa kemampuan guru pada proses pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya di kategorikan baik. Melihat dari hasil evaluasi analisis data observasi dapat diartikan bahwa dalam strategi guru dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VIII 9 Negeri 1 Kota Prabumulih dalam pembelajaran materi tari dapat dikategorikan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Budaya; Pembelajaran Tari; Metode Tutor Sebaya

Abstract

The purpose of this study was to find out how the teacher's strategy in learning dance at MTs Negeri 1 Prabumulih City. The method used in this research is descriptive qualitative, the teacher's strategy in learning dance at MTs Negeri 1 Prabumulih City. The samples used were teachers and students of class VIII 9, totaling 30 students. The technique used is observation, interview and documentation. Based on the results of dance learning activities using scientific teacher learning strategies and using peer tutoring methods in class VIII 9 guided by the activity observation sheet, it shows that the teacher's ability in the dance learning process in cultural arts subjects is categorized as good. Seeing from the evaluation results of observational data analysis, it can be interpreted that the teacher's strategy in learning dance in class VIII 9 Negeri 1 Prabumulih City in learning dance material can be categorized as good.

Keywords: Cultural Arts Learning; Dance Learning; Peer Tutor Method

How to Cite: Maulidiana, R. & Idris, M. (2023). Strategi Guru Pembelajaran Tari di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 3(1): 30-38

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Hamalik, 2011). Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Di masa pandemic COVID-19 ini telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah dan perguruan tinggi.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang diadakan oleh suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) yang secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Berbagai kesempatan kegiatan belajar itulah, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat diarahkan dan didorong untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Pendidikan didefinisikan sebagai aspek penting bagi manusia, tujuannya agar mampu menambah ilmu pengetahuan dan juga keterampilan (Rahmandani., Idris., & Ayurachmawati, 2022). Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab sehingga tercapai untuk setiap jenjang pendidikan (Marcela., Idris., & Aryaningrum, 2022).

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan membangun karakter pribadi yang lebih santun, jujur, religius dan integritas. Tujuan pendidikan tersebut tentu tidak akan tercapai dengan maksimal apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah masih banyak kendala yang muncul baik dari dalam maupun dari luar. Salah satu permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satunya muncul dari siswa itu sendiri, bisa dari gurunya, sarana prasarana, media pembelajaran, lingkungan dan faktor lainnya. Sholeh., Srinindiati., Suriadi., Ahyani., Suryani., Zamhari., Chairunisa., & Idris (2019)

Rusman (2012) mengemukakan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran ini membawa pergeseran/perubahan dalam interaksi belajar mengajar, yaitu pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi yang terpusat pada siswa (*student centered*). Seiring dengan perubahan pembelajaran tersebut, maka salah satu tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar dari rumah yang ditetapkan menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalani hubungan sosial. Belajar di rumah tentu berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh media belajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, untuk dapat memperbaiki dan

meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelas, salah satu upaya yang dilakukan seorang guru yaitu dengan menggunakan strategi yang tepat.

Menurut Djamarah strategi adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun strategi mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah., & Aswan, 2013)

Jadi, pembelajaran *daring* yang ditetapkan pada masa COVID-19 merupakan strategi yang baru yang ditetapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah kegiatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Adapun yang menjadi strategi yang digunakan guru seni budaya dalam pembelajaran tari di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih yaitu menggunakan strategi tutor sebaya.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang harus menggunakan strategi dalam proses pembelajarannya. Karena pada hakikatnya seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan. Merujuk pada Kompetensi Dasar kelas VIII 9 pembelajaran seni budaya pada semester genap yaitu pada kompetensi dasar 3.3 Memahami Penerapan Pola Lantai Dan Unsur Pendukung Gerak Tari Tradisi, 4.3 Memeragakan Cara Penerapan Gerak Tari Tradisional Berdasarkan Pola Lantai Dengan Menggunakan Unsur Pendukung Tari dalam materi buku bab 5 tentang berlatih meragakan gerak tari tradisi dengan hitungan. Contoh tari tradisional adalah tari Gending Sriwijaya.

Untuk menunjang kegiatan belajar tersebut dari hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran dimasa pandemic seperti memanfaatkan metode tutor sebaya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maupun model-model dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami secara maksimal.

Menurut Askhabul ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai trasmitor (penerjema) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interkasi dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptannya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai (Askhabul, 2017).

Mengajar bukan sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa tersebut untuk melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini berarti peran guru sebagai seorang penceramah yang maha tahu yang harus dipatuhi siswanya tetapi guru harus bersikap demokratis.

Pengertian strategi menurut Priggowidagda Mulyadi., & Risminawati, (2012) mengatakan bahwa strategi diartikan suatu cara, teknik, atau siasat yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Surtikanti dan susanto, (2008) strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya ia tidak menguasai satu

pun metode mengajar yang dirumuskan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah, & Aswan, 2013).

Kajian terdahulu yang relevan peneliti Nanda Saskia dengan judul Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Tatap Muka Terbatas Di SMP Beringin Ratu Serupa Indah dalam jurnal *Sendratasik* Vol 10, no 4, Th. 2021. Peneliti Pebrina Dewika dengan judul Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 3 Payakumbuh dalam jurnal *Sendratasik* FBS Universitas Negeri Padang Vol 2, no 1, 2013. Peneliti Yuni Rachtika Sari dengan judul Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Di Kelas Xi IPS 1 Di SMA Pertiwi 2 Padang dalam jurnal *Sendratasik* FBS Universitas Negeri Padang Vol. 7 No. 3 Seri B Maret 2019.

Ketiga kajian relevan yang digunakan tersebut secara keseluruhan terdapat perbedaan dan persamaannya. Perbedaan dapat dilihat dari fokus penelitian, tempat dan lokasi penelitian, jenis tari yang diteliti serta penerapan strateginya, dan pada sempel penelitian. Jika dilihat dari strategi yang digunakan adalah strategi guru *Saintifik Learning*, metode yang digunakan adalah metode tutor sebaya, dan tari yang digunakan adalah tari Gending Sriwijaya. Pembaruan Penelitian ini lebih mengarah pada strategi pembelajaran *Saintifik Learning* karena strategi *Saintifik Learning* dirancang sedemikian rupa sehingga sangat tepat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga siswa akan dapat belajar tanpa tekanan atau beban dan siswa diberikan ruang serta kebebasan yang merupakan situasi yang sangat menyenangkan bagi siswa. Dalam Strategi *Saintifik Learning* peneliti menggunakan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi dan metode tersebut siswa yang kurang mampu memahami pelajaran, serta peserta didik yang kurang aktif dapat bertanya pada siswa yang lebih memahami materi dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa lainnya tanpa adanya rasa canggung atau malu.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran tari dengan menggunakan strategi guru *saintifik learning* dan menggunakan metode tutor sebaya ini diharapkan dapat menghilangkan kecanggungan, rasa enggan, dan malu siswa terhadap guru yang mengajar sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut melalui tutor sebaya.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII 9 Di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih, sedangkan informan dalam penelitian ini guru kelas dan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya strategi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berisi tentang kutipan-kutipan dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena metode deskriptif memberi gambaran penyajian laporan data dalam penelitian ini berupa foto, catatan, atau memo kemudian memaparkan dalam bentuk laporan secara lugas.

Teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Menurut Lof Land (dalam Meleong, 2011), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data dicatat atau melalui perekam video, tape, pengambilan foto atau film pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta meruakan hasil usaha gabung dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sumber pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta dokumen (foto) merupakan sumber data yang penting, terutama bila sasaran kajian pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau yang berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang telah diteliti. Dan mewawancarai narasumber-narasumber yang kompeten dibidangnya. Tentunya hal ini dilakukan agar dalam penelitian nantinya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Observasi merupakan salah satu teknik yang termasuk dalam pengumpulan data di lapangan. Observasi untuk melihat langsung kegiatan yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan dan sesuai dengan apa yang dilihat dan di dengar (Sugiyono, 2014). Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap subjek secara langsung dan juga hal tersebut tentunya akan membutuhkan peralatan pendukung seperti kamera, ataupun media *record*.

Pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014), "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa daftar pernyataan yang akan ditayangkan kepada narasumber. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII 9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih tepatnya berlokasi di jalan Angkatan 45 Nomor 283 Kel. Muara Dua Kecamatan Prabumulih Timur. Hasil pengamatan yang peneliti dapat mulai dari persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada hari kamis 28 Juli 2022, dan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran kompetensi keahlian ini yang dilakukan pada hari kamis 4 Agustus 2022.



Gambar 1. MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dari Tampak Depan
(Foto: Indah, 2022)

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru yaitu Kompetensi Dasar 3.3 Memahami penerapan pola lantai dan unsur pendukung gerak tari tradisi, 4.3 Memeragakan cara menerapkan gerak tari tradisional berdasarkan pola lantai

dengan menggunakan unsur pendukung tari. Materi buku pelajaran bab 5 tentang berlatih meragakan gerak tari tradisi dengan hitungan.

Tari Gending Sriwijaya menggambarkan kegembiraan para gadis, serta kerajaan Sriwijaya sendiri sebagai tuan rumah yang ramah dan tulus terbuka menyambut tamu.

Tari Gending Sriwijaya yang digunakan adalah tentang makna tari Gending Sriwijaya 1). Jentikan ibu jari dan jari tengah arti dari gerakan ini ialah kerja keras dan kedisiplinan yang tertanam dalam diri masyarakat Palembang. 2) Gerakan sembah berdiri maknanya masyarakat Palembang merupakan masyarakat yang taat akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, dan gerakan ini juga menggambarkan sikap toleransi yang dimiliki masyarakat Palembang terhadap sesamanya. 3) Sekapur Sirih daun sirih memiliki makna kerendahan hati.



Gambar 2. Pembelajaran Tari Gending Sriwijaya
(Dokumentasi: Indah, 2022)

Ragam gerak tari Gending Sriwijaya. 1) Sembah Berdiri kemudian penari melakukan jalan keset usai jalan keset penari menyilangkan tangan dan diayunkan, sehingga membentuk lingkaran sambil berdiri dibagian kiri dan kanan. 2) Gerak Inti dimulai dengan tutur sabda yang mengubah posisi tangan silang menjadi kembar, dilanjutkan dengan pandangan tangan yang mengikuti pergerakan tangan, dan gerakan tangan seolah menabur bunga. 3) Gerakan Akhir bermula dengan gerakan tolak bala, penggambaran atas penolakan segala hal negatif yang hadir dalam diri manusia. Setelahnya menggerakkan tangan keatas telinga kanan dan tangan kirinya didada. Badan diposisikan condong kedepan, dan posisi kepala menunduk.



Gambar 2. Pembelajaran Tari Gending Sriwijaya
(Dokumentasi: Indah, 2022)

Pola Lantai Tari Gending Sriwijaya menggunakan pola lantai lurus selanjutnya pola garis “v” panggung dimasuki para penari dengan pola lantai garis lurus. Pola huruf “v” dibentuk dengan penari yang memecah, dan penari utama akan menjadi titik tengah dari pola ini.



Gambar 3. Pembelajaran Tari Gending Sriwijaya
(Dokumentasi: Indah, 2022)

Strategi guru *Saintifik learning* merupakan pembelajaran ilmiah yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan.

Langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1) *Observing* (mengamati)
- 2) *Questioning* (menanya)
- 3) *Associating* (menalar/mengasosiasi)
- 4) *Experimenting* (mencoba)
- 5) *Networking* (mengomunikasikan)

Metode Tutor Sebaya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tari.

Berikut kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya:

- 1) Kelebihan Metode Tutor Sebaya
 - a. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
 - b. Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
 - c. Melatih siswa untuk menjadikan guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
 - d. Mengacu motivasi siswa untuk menjadi yang terkait dalam menjelaskan materi ajar.
 - e. Mengetahui siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- 2) Kekurangan Metode Tutor Sebaya
 - a. Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang dipertimbangkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
 - b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
 - c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa sewaktu mengikuti pembelajaran tari dengan menggunakan metode tutor sebaya pada

siswa kelas VIII 9 Di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dengan menyiapkan RPP, Silabus dan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti dapat mulai dari persiapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada Kamis 21 Juli 2022 pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama yaitu materi bab 5 tentang berlatih meragakan gerak tari tradisi dengan hitungan. dan tari yang digunakan sebagai contoh adalah tari Gending Sriwijaya guru juga menjelaskan secara rinci tentang ragam gerak tari tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan yaitu pada **pertemuan pertama sampai ke tiga** hari Kamis 21 Juli 2022, Senin 25 Juli 2022, Rabu 27 Juli 2022 guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu materi tentang bab 5 berlatih meragakan gerak tari tradisi dengan hitungan, contoh tari Gending Sriwijaya, Guru menjelaskan ragam gerak tari tersebut

Pertemuan ke empat sampai ke enam pada Kamis 28 Juli 2022, Senin 01 Agustus 2022, Rabu 03 Agustus 2022 guru melanjutkan materi dan membagi beberapa kelompok kepada siswanya dan menunjuk beberapa siswa untuk dijadikan tutor sebaya dalam setiap kelompok terdiri dari satu orang siswa sebagai tutor sebaya dalam kelompok masing-masing.

Pertemuan ke tujuh sampai ke delapan pada Kamis 4 Agustus 2022, Senin 08 Agustus 2022 guru melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan dalam proses pembelajaran. Dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum ada yang dipahami.

Evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran kompetensi keahlian ini yang dilakukan pada hari Kamis 11 Agustus 2022. Pada pertemuan ini guru melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. guru juga melakukan pengambilan nilai sesuai dengan kelompok masing-masing dan memeragakan gerakan tersebut secara bersamaan serta menyebutkan gerak apa saja yang mereka praktekan/peragakan didepan kelas dengan ujian praktek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang telah disajikan mengenai strategi pembelajaran tari pada siswa kelas VIII 9 di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih dapat disimpulkan yaitu dari hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis baik melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran seni tari terlihat cukup bagus dikarenakan guru yang mengajar seni budaya di MTs Negeri 1 Kota Prabumulih cukup aktif, dapat membuat perangkat pembelajaran yang lengkap dan terperinci sesuai dengan yang diterapkan kurikulum, serta fasilitas yang cukup. Kegiatan pembelajaran tari dengan menggunakan strategi *saintifik learning* dan menggunakan metode tutor sebaya kemampuan guru dalam proses pembelajaran tari dalam mata pelajaran seni budaya di kategorikan baik dan dilihat dari evaluasi analisis data observasi dapat diartikan bahwa dalam strategi guru pembelajaran tari dan materi tari dikategorikan baik keterkaitan hasil penelitian ini dengan kajian terdahulu yang relevan yaitu sama-sama menggunakan strategi didalam pelaksanaan pembelajaran seni tari, penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran seni tari disekolah, dan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Askhabul, K. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Jurnal: Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Dewika, P. (2013). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang* Vol 2, no 1, 2013.
- Djamarah, S., & Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara
- Marcela, R., Idris, M., & Aryaningrum, K. (2022). *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang*. *JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022* Halaman 54-61. *Journal On Teacher Education. Research & Learning in Faculty of Education*. ISSN: 2686-1895 (Printed); 2686-1798 (Online).
- Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda.
- Mulyadi & Risminawati. (2012). *Dengan Strategi Everyone Is A TeacherHere, Murid Yang Selama Ini Tidak Mau Terlibat Aktif Dalam ProsesPembelajaran Akan Ikut Serta Pada Gilirannya Dia Harus MemberikanGagasannya Dalam Pembelajaran Secara Aktif*.
- Rahmandani, S. N., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk SiswaKelas I SD Negeri 90 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022. E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT RajagrafindoPersada
- Sari, Y. R., Yuliasma., & Iriani, Zora. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Di Kelas XI IPS 1 Di SMA Pertiwi 2 Padang. *e-jurnal Sendratasik* ISSN 2302 - 3201 Vol. 7 No. 3 Seri B Maret 2019.
- Saskia, N. (2021). Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Tatap Muka Terbatas Di SMP Beringin Ratu Serupa Indah. *jurnal Sendratasik* Vol 10, no 4, Th. 2021.
- Sholeh, K., Srinindiati, D., Suriadi, A., Ahyani, N., Suryani, I., Zamhari, A., Chairunisa, E. D., & Idris, M. (2019). *Nilai-Nilai Situs Bersejarah Di Sumatera Selatan Sebagai Penguat Karakter Di SMK PGRI Lahat*. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 02 No. 03, September-Desember 2019. p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749 hal. 235-245 235.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.